

Formation of Health Care Cadres for High Risk Pregnant Women "Nginceng Resti Meteng" in Kuwasaran District, Kebumen Regency

Diah Astutiningrum¹✉, Ernawati², Ning Iswati³

¹ Prodi keperawatan Program Diploma III Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Prodi keperawatan Program Diploma III Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Prodi keperawatan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ diah.unimugo21@gmail.com

Abstract

The process of pregnancy is a physiological process, but over time pregnancy can turn into pathology. ANC visits as an effort to reduce maternal and infant mortality during pregnancy. The role of companion cadres is an important part of preparing for childbirth to prevent risks and changes in behavior in pregnant women in preparation for childbirth. found 5 high-risk pregnant women in the Kuwasaran Health Center area. The lack of information about care during pregnancy and monitoring from health workers is caused by the lack of routine pregnancy checks, and the absence of cadres to accompany high-risk pregnant women in the area. The method used is training for pregnant women cadres in screening high risk pregnant women, home visits screening pregnant women and evaluating cadres. The results of community service are the formation of health cadres to accompany high-risk pregnant women, increase the knowledge of cadres and the availability of learning media to educate the public about high-risk pregnancy care.

Keywords: *pregnant women; high risk, cadre*

Pembentukan Kader Kesehatan Pendamping Ibu Hamil Resiko Tinggi "Nginceng Resti Meteng" di Kecamatan Kuwasaran Kabupaten Kebumen

Abstrak

Proses kehamilan merupakan proses yang fisiologis, namun dalam berjalannya waktu kehamilan dapat berubah menjadi patologis. Kunjungan ANC sebagai usaha mengurangi angka kematian ibu dan bayi selama kehamilan. Peran kader pendamping menjadi bagian penting dalam persiapan persalinan ibu untuk mencegah terjadinya risiko dan perubahan perilaku pada ibu hamil dalam persiapan persalinannya. ditemukannya 5 ibu hamil risiko tinggi di wilayah Puskesmas Kuwasaran. Kurangnya informasi tentang perawatan selama hamil dan pemantauan dari petugas kesehatan disebabkan tidak rutin dalam pemeriksaan kehamilan, serta belum adanya kader pendamping ibu hamil risiko tinggi di wilayah tersebut. Metode yang digunakan yaitu dengan pelatihan kader ibu hamil dalam screening ibu hamil risiko tinggi, kunjungan rumah screening ibu hamil dan evaluasi kader. Hasil pengabdian masyarakat yaitu terbentuknya kader Kesehatan pendamping ibu hamil risiko tinggi, peningkatan pengetahuan kader dan tersedianya media pembelajaran untuk mengedukasi masyarakat tentang perawatan kehamilan risiko tinggi

Kata kunci: Ibu Hamil ; Resiko tinggi ; Kader

1. Pendahuluan

Proses kehamilan adalah proses yang fisiologis/normal, namun kehamilan yang fisiologis/normal dapat berubah menjadi patologis/abnormal. Risiko pada kehamilan bersifat dinamis, karena ibu hamil yang normal secara tiba-tiba dapat menjadi berisiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi dengan satu atau lebih faktor risiko, baik dari pihak ibu maupun

janinnya yang memberi dampak kurang menguntungkan bagi ibu maupun janinnya yang dapat menyebabkan kematian (Rochjati, 2013).

Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Yang mana lebih dari 62% Kematian Ibu dan Bayi terjadi di rumah sakit. Pada saat hamil ibu juga mengalami berbagai penyulit seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain. Kesulitan ini disebabkan kondisi saat hamil, jadi saat hamil misalnya ibu hamil menderita anemia, mengalami kurang gizi, mengalami penyakit tekanan darah tinggi saat hamil. Inilah yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu.

Antenatal Care (ANC) sangatlah penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi Angka Kematian Ibu dan Bayi. Keuntungan lain dari Antenatal Care (ANC) adalah untuk menjaga agar ibu selalu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Mufdlilah, 2009). Dampak yang mungkin muncul jika ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal care adalah tidak dapat diketahui kelainan-kelainan pada ibu serta janin, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu selama masa hamil (Prawiroharjo, 2012). Pada pelayanan posyandu, bidan desa mendapatkan banyak bantuan dari masyarakat yang membantu kelancaran pelayanan kesehatan yaitu kader kesehatan (Eny, 2020) Peningkatan Peran pendampingan kader terhadap persiapan persalinan ibu hamil dimana dalam perawat antenatal care yang didampingi kader untuk mencegah terjadinya resiko pada ibu hamil sebelum dan sesudah persalinan, perubahan perilaku ibu hamil juga berpengaruh terhadap kesiapan dalam persalinannya. Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Depkes RI, 2017). Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu, sehingga seorang kader harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan Posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Sunarti, 2019).

2. Metode

Dalam kegiatan ini PCA dan Puskesmas bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Gombong melakukan pelatihan pelatihan kader kesehatan pendamping ibu hamil resiko tinggi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 4 Maret 2023 yang diikuti oleh 15 peserta kader dan 6 mahasiswa sebagai fasilitator. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kehamilan resiko tinggi, kader mampu melakukan screening untuk dapat menemukan kasus ibu hamil resiko tinggi dan melakukan pendampingan pada mereka sampai tahap persalinan dan nifas. Pelatihan yang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu 1) pemaparan materi oleh kepala Puskesmas dan tin dari Universitas Muhammadiyah Gombong, 2) praktek kunjungan rumah ibu hamil untuk melakukan screening dan Edukasi, 3) evaluasi, kader melaporkan hasil kunjungan I kepada tim dan Bidan Puskesmas. Setelah Kader memberikan laporan, hasil akan dicatat dan menjadi data pihak puskesmas terhadap kondisi ibu hamil saat ini. Bagi kader yang melakukan kunjungan rumah dan menemukan data bahwa ibu hamil tersebut termasuk dalam resiko tinggi maka kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan bersama bidan desa setempat sampai ibu tersebut melahirkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 4 Maret 2023 yaitu terselenggaranya pelatihan screening ibu hamil risiko tinggi pada kader kesehatan, kunjungan rumah oleh kader kesehatan screening ibu hamil oleh kader kesehatan dan evaluasi proses hasil kunjungan ibu hamil risiko tinggi oleh

kader kesehatan. Bidan Koordinator Puskesmas sebagai penanggung jawab dalam proses hasil screening yang telah dilakukan.

1.1. Kegiatan pelatihan kader Kesehatan screening ibu hamil risiko tinggi

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 25 februari 2023, topik yang diberikan meliputi peran kader kesehatan ibu hamil, Pengawasan wanita hamil, Screening ibu hamil risiko tinggi dan kehamilan risiko tinggi. Kegiatan dilakukan di Aula Puskesmas Kuwarasan mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh 15 peserta dari kader Kesehatan dan perwakilan dari anggota PCA kuwarasan serta 6 fasilitator dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong. Proses pelatihan diawali dengan pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan tentang peran kader, serta kehamilan risiko tinggi. Pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang peran kader Kesehatan ibu hamil oleh sebagai awalan informasi bagi kader tentang peran tugas yang harus dilaksanakan. Peran kader yang diharapkan adalah sebagai pendamping ibu dan keluarganya, menggerakkan keluarga dan masyarakat untuk mendukung Kesehatan ibu dan anak, memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil, menjadi pendamping petugas Kesehatan, melakukan pencatatan dan pelaporan hasil konseling, dan menjadi penggerak untuk memotivasi ibu hamil untuk meningkatkan kesehatannya.

Materi ke 2 dengan topik pengawasan Ibu hamil, screening ibu hamil risiko tinggi dengan menjelaskan tentang instrument yang digunakan dalam proses screening. Materi yang ke 3 tentang Kehamilan Risiko tinggi yang diberikan oleh Kepala Puskesmas Kuwarasan.



Gambar 1. Pelatihan Kader Kesehatan Ibu hamil

1.2. Kegiatan kunjungan rumah screening ibu hamil risiko tinggi

Kegiatan kunjungan ibu hamil risiko tinggi dilakukan sebagai usaha tindak lanjut dari kegiatan pelatihan kader. Kunjungan dilakukan mulai tanggal 26 februari sampai tanggal 4 maret 2023. Implementasi yang dilakukan berupa kunjungan kepada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kuwarasan menggunakan instrument kehamilan risiko tinggi. Dilanjutkan dengan penempelan stiker sesuai dengan kondisi ibu hamil saat kunjungan. Stiker hijau sebagai tanda ibu hamil dalam kondisi normal, stiker merah menunjukkan ibu hamil dalam kondisi risiko.



Gambar 2. Kunjungan rumah screening ibu hamil

1.3. Kegiatan evaluasi pelaporan hasil kunjungan screening ibu hamil

Evaluasi kegiatan melalui pelaporan hasil kegiatan kunjungan rumah yang telah dilakukan oleh kader Kesehatan. Pelaporan dilakukan oleh kader kepada tim dan Bidan Puskesmas. Kader memberikan laporan, hasil akan dicatat dan menjadi data pihak puskesmas terhadap kondisi ibu hamil saat ini. Bagi kader yang melakukan kunjungan rumah dan menemukan data bahwa ibu hamil tersebut termasuk dalam resiko tinggi maka kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan bersama bidan desa setempat sampai ibu tersebut melahirkan.



Gambar 3. Evaluasi Kunjungan screening kade kesehatan

4. Kesimpulan

Terbentuknya kader Kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan kebutuhan adanya kader Kesehatan ibu hamil dalam kondisi meningkatkan Kesehatan dari masa kehamilan sampai proses persalinan. Pengetahuan kader Kesehatan terjadi peningkatan setelah dilakukan pelatihan. Hasil screening kunjungan kader didapatkan Ibu hamil dengan resiko tinggi masih ditemukan. Pentingnya dikembangkan program

pembentukan kader ibu hamil di wilayah puskesmas lain untuk meningkatkan Kesehatan ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Pimpinan Cabang Aisyiyah Kuwarasan, Nasyiatul Aisyiyah Kuwarasan dan Puskesmas Kuwarasan yang telah mendukung kegiatan pelatihan ini serta dukungan dari Universitas Muhammadiyah Gombong.

Referensi

- [1] Astuti Titi dkk, (2022). *Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Pendampingan Ibu Hamil untuk Persiapan Persalinan*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. Politeknik Kesehatan Tanjungsarang
- [2] Departemen Kesehatan RI, (2017) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu* Jakarta. Kemenkes, 2021. kemenkes perkuat upaya penyelamatan ibu dan bayi <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210914/3738491/kemenkes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi/>
- [3] Dewi, Arlina dkk, (2019) *Deteksi dini kehamilan resiko tinggi bagi kader kesehatan*. Leotikaprio: Yogyakarta
- [4] Kurniawan Arif, Sistiarani C, Haryadi B. (2017), *Early Detection Of High Risk Pregnancy*, Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS 12 (2) (2017)
- [5] Mufdillah. (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [6] Iskandar, Siska., Apti, Assyura Ilham., Santi, Oktapya. Wulandari, E. (2021). *Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi
- [7] *Rafflesia*, 4(1), 461–468. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v4i1.1084>
- [8] Prawirohardjo, Sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- [9] Purwantini R, Riyanti E, Herniatun, (2020) *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen*, LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong
- [10] Rosiana, H., & Sundari, A. (2021). *Pengaruh Kader Terhadap Praktik Kesehatan Ibu* <https://doi.org/10.36085/jpmb.v4i1.1084>
- [11] Susanti, Eny. (2020). *Peran Kader Posyandu Dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi Covid-19*. 11(3), 68-85. <https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.296>
- [12] Sunarti, Sri Utami,. (2019). *Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.63>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)